

**Nama** : Saqila Rahma Andini  
**NPM** : 2313031020  
**Kelas** : 2023 A  
**Matkul** : Ekonomi Pendidikan

## **UJIAN AKHIR SEMESTER**

### 1. Efisiensi Anggaran Pendidikan

Kasus : Pemerintah Kabupaten A mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar 30% dari APBD. Sebagian besar dana digunakan untuk pembangunan gedung sekolah baru, sedangkan pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan pengadaan media pembelajaran digital masih sangat terbatas. Setelah lima tahun, angka partisipasi sekolah meningkat, tetapi kualitas hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan signifikan.

#### **Pertanyaan :**

- a. Analisis penggunaan anggaran pendidikan pada kasus tersebut berdasarkan konsep efisiensi internal dan eksternal pendidikan.
- b. Jelaskan dampak kebijakan tersebut terhadap kualitas sumber daya manusia. Berikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif

#### **JAWABAN:**

- a. Berdasarkan konsep efisiensi internal pendidikan, penggunaan anggaran pada kasus tersebut belum dapat dikatakan optimal karena sebagian besar dana hanya difokuskan pada pembangunan gedung sekolah baru, sementara aspek yang secara langsung memengaruhi proses pembelajaran seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan penyediaan media pembelajaran digital masih sangat terbatas. Meskipun angka partisipasi sekolah meningkat karena bertambahnya akses dan fasilitas pendidikan, kualitas hasil belajar siswa tidak mengalami

peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa input pendidikan yang diberikan belum mampu menghasilkan output berupa peningkatan prestasi belajar secara maksimal. Dari sisi efisiensi eksternal, kebijakan tersebut juga kurang efektif karena hasil pendidikan yang diperoleh belum mampu meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Dengan kata lain, investasi pendidikan yang besar pada pembangunan fisik belum memberikan manfaat yang sebanding terhadap peningkatan kualitas lulusan dan kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat.

- b. Kebijakan yang terlalu berfokus pada pembangunan infrastruktur sekolah berpotensi menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki akses pendidikan lebih luas tetapi tidak diimbangi dengan kualitas kompetensi yang memadai. Akibatnya, siswa mungkin dapat menyelesaikan pendidikan formal, namun kemampuan berpikir kritis, kreativitas, literasi digital, dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja masih rendah. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat peningkatan daya saing tenaga kerja dan produktivitas daerah. Oleh karena itu, pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang lebih seimbang dengan mengalokasikan anggaran tidak hanya untuk pembangunan fisik, tetapi juga untuk peningkatan kualitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta penyediaan teknologi dan media pembelajaran digital. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap hasil belajar siswa agar penggunaan anggaran pendidikan benar-benar mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul serta kompetitif.

## 2. Ketimpangan Akses Pendidikan

Kasus : Sekolah di wilayah perkotaan memiliki laboratorium lengkap, akses internet cepat, dan guru profesional. Sebaliknya, sekolah di daerah pedesaan mengalami kekurangan guru, fasilitas minim, dan keterbatasan teknologi.

Akibatnya, hasil ujian siswa di desa jauh lebih rendah dibandingkan siswa di kota.

**Pertanyaan :**

- a. Jelaskan bentuk ketimpangan pendidikan pada kasus tersebut.
- b. Analisis dampak ekonomi jangka panjang dari ketimpangan pendidikan.

**JAWABAN :**

- a. Kasus tersebut menunjukkan adanya ketimpangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan dalam hal akses terhadap sumber daya pendidikan. Sekolah di perkotaan memiliki fasilitas yang lebih lengkap seperti laboratorium, akses internet yang cepat, serta tenaga pendidik yang profesional, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan berkualitas. Sebaliknya, sekolah di daerah pedesaan menghadapi berbagai keterbatasan, seperti kurangnya jumlah guru, minimnya sarana dan prasarana pendidikan, serta terbatasnya akses terhadap teknologi. Perbedaan kondisi ini menyebabkan kesempatan belajar yang diterima siswa tidak sama, sehingga siswa di daerah perkotaan memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pendidikan berkualitas dibandingkan siswa di daerah pedesaan. Ketimpangan tersebut tercermin dari hasil ujian siswa desa yang lebih rendah dibandingkan siswa di kota.
- b. Ketimpangan pendidikan dapat menimbulkan berbagai dampak ekonomi jangka panjang yang merugikan masyarakat dan negara. Kualitas pendidikan yang rendah di daerah pedesaan akan menghasilkan sumber daya manusia dengan keterampilan dan kompetensi yang lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan. Akibatnya, peluang memperoleh pekerjaan yang baik menjadi lebih kecil dan tingkat pendapatan masyarakat pedesaan cenderung lebih rendah. Kondisi ini dapat memperlebar kesenjangan ekonomi antara desa dan kota serta meningkatkan angka kemiskinan. Selain itu, rendahnya kualitas sumber daya manusia juga dapat menghambat produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam jangka panjang, ketimpangan

pendidikan akan mengurangi daya saing nasional karena tidak semua masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, pemerataan akses dan kualitas pendidikan menjadi langkah penting untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

### 3. Pengangguran Terdidik

Kasus : Jumlah lulusan perguruan tinggi di Kota B meningkat setiap tahun. Namun, banyak lulusan menganggur atau bekerja tidak sesuai bidang studinya. Dunia industri menilai kompetensi lulusan belum sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

#### **Pertanyaan :**

- a. Analisis penyebab pengangguran terdidik berdasarkan teori human capital.
- b. Jelaskan hubungan antara pendidikan dan pasar kerja pada kasus tersebut.

#### **JAWABAN :**

- a. Menurut teori human capital, pendidikan merupakan investasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas individu agar memiliki nilai lebih di pasar kerja. Pada kasus tersebut, meningkatnya jumlah lulusan perguruan tinggi seharusnya dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja. Namun, tingginya angka pengangguran terdidik menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan dunia industri. Banyak perguruan tinggi masih lebih menekankan penguasaan teori dibandingkan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh perusahaan. Selain itu, perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja yang berubah dengan cepat tidak selalu diikuti oleh pembaruan kurikulum pendidikan. Akibatnya, lulusan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tetapi tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan, sehingga sulit terserap oleh pasar kerja dan akhirnya

mengalami pengangguran atau bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

- b. Pendidikan dan pasar kerja memiliki hubungan yang sangat erat karena pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten sesuai kebutuhan dunia usaha dan industri. Pada kasus ini, hubungan tersebut tidak berjalan secara optimal karena terdapat kesenjangan antara output pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Perguruan tinggi menghasilkan lulusan dalam jumlah yang terus meningkat, tetapi kompetensi yang dimiliki belum sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan. Akibatnya, banyak lulusan kesulitan memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang studinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara perguruan tinggi dan dunia industri melalui penyesuaian kurikulum, program magang, pelatihan keterampilan, serta pengembangan kompetensi yang relevan agar lulusan memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan dapat mengurangi tingkat pengangguran terdidik.

#### 4. Kenaikan Biaya Pendidikan

Kasus : Sebuah universitas swasta menaikkan uang kuliah sebesar 25% untuk meningkatkan fasilitas kampus dan layanan akademik. Kebijakan tersebut mendapat protes dari mahasiswa karena dinilai memberatkan keluarga berpenghasilan rendah.

##### **Pertanyaan :**

- a. Analisis kasus tersebut berdasarkan konsep pendidikan sebagai barang publik dan barang privat.
- b. Jelaskan dampak sosial ekonomi dari kenaikan biaya pendidikan.
- c. Apakah pemerintah perlu melakukan intervensi? Jelaskan alasannya.

##### **JAWABAN :**

- a. Pendidikan dapat dipandang sebagai barang publik (public good) dan barang privat (private good). Sebagai barang publik, pendidikan memberikan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat secara luas, seperti meningkatnya kualitas sumber daya manusia, produktivitas ekonomi, serta kemajuan sosial dan budaya. Oleh karena itu, akses terhadap pendidikan seharusnya dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkendala kondisi ekonomi. Namun, pendidikan juga memiliki karakteristik sebagai barang privat karena individu yang menempuh pendidikan memperoleh manfaat langsung berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, peluang kerja, dan pendapatan yang lebih tinggi di masa depan. Dalam kasus ini, universitas menaikkan biaya kuliah untuk meningkatkan fasilitas dan layanan akademik yang akan memberikan manfaat langsung kepada mahasiswa. Akan tetapi, kenaikan biaya sebesar 25% berpotensi membatasi akses pendidikan bagi mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah, sehingga fungsi pendidikan sebagai barang publik menjadi kurang optimal karena tidak semua masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan tinggi.
- b. Kenaikan biaya pendidikan dapat menimbulkan berbagai dampak sosial dan ekonomi. Dari sisi ekonomi, mahasiswa yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah akan menghadapi beban biaya yang lebih berat sehingga berisiko mengalami kesulitan membayar kuliah, menunda studi, atau bahkan putus kuliah. Kondisi ini dapat memperlebar kesenjangan ekonomi karena hanya kelompok masyarakat tertentu yang mampu mengakses pendidikan tinggi. Dari sisi sosial, kenaikan biaya pendidikan dapat mengurangi pemerataan kesempatan belajar dan menimbulkan ketidakadilan dalam akses pendidikan. Dalam jangka panjang, hal tersebut dapat menghambat peningkatan kualitas sumber daya manusia karena sebagian masyarakat kehilangan kesempatan untuk mengembangkan potensi dan memperoleh pendidikan yang layak. Akibatnya, mobilitas sosial masyarakat menjadi lebih rendah dan kesenjangan sosial dapat semakin meningkat.

c. Pemerintah perlu melakukan intervensi dalam kasus ini karena pendidikan merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan nasional dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Intervensi dapat dilakukan melalui pemberian beasiswa, bantuan pendidikan, subsidi biaya kuliah, atau program pinjaman pendidikan bagi mahasiswa yang kurang mampu. Langkah tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa kenaikan biaya pendidikan tidak menghambat akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan pengawasan terhadap kebijakan kenaikan biaya pendidikan agar tetap sesuai dengan kualitas layanan yang diberikan dan tidak memberatkan mahasiswa secara berlebihan. Dengan adanya intervensi pemerintah, prinsip pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dapat terjaga sehingga manfaat pendidikan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang kondisi ekonomi.

#### 5. Digitalisasi Pembelajaran

Kasus : Pasca pandemi, sekolah menerapkan pembelajaran berbasis digital. Namun, siswa dari keluarga kurang mampu mengalami kesulitan membeli perangkat dan kuota internet sehingga partisipasi belajar menurun.

#### **Pertanyaan :**

1. Analisis masalah tersebut menggunakan konsep biaya pendidikan dan opportunity cost.
2. Jelaskan dampak kesenjangan digital terhadap kualitas Pendidikan.

#### **JAWABAN:**

- a. Kasus tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis digital menimbulkan tambahan biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh siswa dan keluarganya. Selain biaya sekolah yang sudah ada, siswa perlu menyediakan perangkat seperti smartphone, laptop, atau tablet serta membeli kuota internet untuk mengikuti proses pembelajaran. Bagi keluarga yang memiliki kondisi ekonomi terbatas, biaya tambahan tersebut menjadi beban yang cukup besar sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Selain itu, dari perspektif opportunity cost (biaya peluang), keluarga

berpenghasilan rendah harus memilih antara mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan pendidikan digital atau kebutuhan pokok lainnya seperti makanan, kesehatan, dan transportasi. Akibatnya, sebagian keluarga lebih memprioritaskan kebutuhan dasar sehingga pengeluaran untuk perangkat dan internet menjadi terbatas. Kondisi ini menyebabkan partisipasi belajar siswa menurun karena mereka tidak memiliki sarana yang memadai untuk mengikuti pembelajaran digital.

- b. Kesenjangan digital dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Siswa yang memiliki akses terhadap perangkat teknologi dan internet yang memadai dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih efektif, mengakses berbagai sumber belajar, serta meningkatkan kemampuan digital mereka. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki akses yang sama akan mengalami kesulitan mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, dan berinteraksi dengan guru maupun teman sekelas. Akibatnya, prestasi belajar siswa dari keluarga kurang mampu cenderung lebih rendah dibandingkan siswa yang memiliki fasilitas lengkap. Dalam jangka panjang, kesenjangan digital dapat memperlebar ketimpangan pendidikan dan mengurangi pemerataan kesempatan belajar. Selain itu, perbedaan kemampuan dalam mengakses teknologi juga dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia karena sebagian siswa tidak memperoleh keterampilan digital yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan modern. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pemerintah dan sekolah untuk menyediakan bantuan perangkat, akses internet yang terjangkau, serta program pendampingan agar seluruh siswa dapat memperoleh kesempatan belajar yang setara.